

**BACAAN RUKU' DAN I'TIDAL**  
(Analisis Dalil Hadis dalam Kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

**CUT PUTRI IRHAMNI**

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum  
NIM 200103001

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**2024 M/1446 H**

**BACAAN RUKU' DAN I'TIDAL**  
**(Analisis Dalil Hadis dalam Kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Kepada Fakultas Syariah Dan Hukum  
Univeritas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Perbandingan Mazhab dan Hukum

Diajukan Oleh :

**CUT PUTRI IRHAMNI**

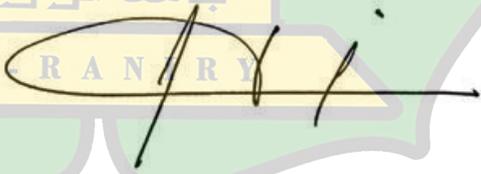
Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum  
NIM: 200103001

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. Mahdalena Nasrun, S.Ag., MHI  
NIP. 197903032009012011

  
Husni Bin Abdul Jalil, S.HI., M.A  
NIP. 198312012023211015

**BACAAN RUKU' DAN I'TIDAL**  
**(Analisis Dalil Hadis dalam Kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Perbandingan Mazhab Dan Hukum  
Pada Hari/ Tanggal: Jumat, 02 Agustus 2024 M  
27 Muharam 1446 H

di Darusslama, Banda Aceh  
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua



Dr. Mahdalena Nasrun, S.Ag., M.H.I  
NIP. 197903032009012011

Sekretaris



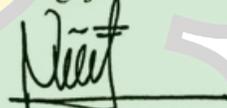
Husni Bin Abdul Jalil, S.HI., M.A  
NIP. 198312012023211015

Penguji I



Auli Amri, M.H  
NIP. 199005082019031016

Penguji II



Nurul Fithria, M.Ag  
NIP. 198805252020122014

**A R - R A N I R Y**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Namaruzzaman, M. Sh.  
NIP. 197809172009121006



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Putri Irhamni  
NIM : 200103001  
Prodi : Perbandingan Mazhab dan Hukum  
Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;*
- 5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 26 Juli 2024  
Yang menyatakan,



**Cut Putri Irhamni**  
NIM. 200103001

## ABSTRAK

Nama : Cut Putri Irhamni  
NIM : 200103001  
Fakutas/Prodi : Syari'ah dan Hukum  
Judul : Bacaan Ruku' dan I'tidal (Analisis Dalil Hadis dalam Kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)  
Tanggal Munaqasyah : 02 Agustus 2024  
Tebal Skripsi : 68 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Mahdalena Nasrun, S,Ag., MHI  
Pembimbing II : Husni Bin Abdul Jalil, S,HI., M.A  
Kata Kunci : Ruku', I'tidal, Hadis.

Ruku' dapat diartikan sebagai orang yang ruku' dan membungkuk, sedangkan i'tidal diartikan sebagai tegak lurus gerakan yang dilakukan ketika bangkit dari ruku'. Ruku' dan I'tidal merupakan dua perbuatan rukun yang wajib dikerjakan dalam melaksanakan shalat fardhu atau shalat sunnah lainnya. Dalam permasalahan yang terjadi ruku' dan i'tidal terjadi perbedaan bacaan dan gerakan dalam prakteknya, akan tetapi penulis fokus pada bacaan dari ruku' dan i'tidal. Perbedaan bacaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam pengamalan hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu di dalam penelitian ini terdapat beberapa dalil-dalil hadis yang membahas tentang bacaan ruku' dan i'tidal. Dalam persoalan ini terdapat dua rumusan masalah, yakni: *pertama*, Bagaimana analisis dalil hadis tentang bacaan ruku' dan i'tidal yang digunakan dalam kitab hadis?. *Kedua*, Bagaimana analisis dalil hadis tentang bacaan ruku' dan i'tidal yang digunakan dalam kitab fiqh mazhab?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan, dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Komparatif yang membandingkan dalil-dalil dalam kitab hadis dan dalil-dalil dalam kitab fiqh dalam menetapkan bacaan mengenai ruku' dan i'tidal. Setelah menelusuri penulis temukan ada 4 bacaan ruku' dalam kitab hadis yang berbeda-beda yaitu: (*subbhana rabbiyal 'adzimi*), (*Subbhun quddusun rabbul malaikatu warruh*, *Subbhanakalla humma rabbana wa bihamdika llahummaghriqli yataaw walul qur'an* dan *Subhanakallahumma rabbana wa bihamdika allahuma 'firli*) 3 bacaan tersebut diriwayatkan oleh Ainsyah. Bacaan i'tidal dalam hadis ada 4 yang berbeda-beda yaitu: (*rabbana lakal hamdu*, *rabbana wa lakal hamdu*, *allahumma rabbana lakal hamdu* dan *allahumma rabbana wa lakal hamdu*). Dalam kitab fiqh mazhab bacaan ruku' yang digunakan yaitu: (*subbhana rabbiyal 'adzimi*), sedangkan bacaan i'tidal dalam fiqh mazhab menggunakan 4 bacaan i'tidal dalam kitab hadis akan tetapi matan hadisnya berbeda walaupun bacaanya i'tidalnya sama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Ruku’ dan I’tidal (Analisis Dalil Hadis dalam kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)”** dengan baik dan benar.

Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan kepada keluarga dan sahabat, tabi’ dan tabi’in, dan para ulama yang senantiasa tanpa hentinya berdakwah menyampaikan risalah-nya, serta membimbing umat manusia agar selalu dalam taufik dan hidayah Allah.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki, dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat di atasi, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Kamaruzzaman, M.Sh selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mahdalena Nasrun, S,Ag., M.Hi, selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengajarkan dan memberikan banyak motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini, dan juga kepada Bapak Husni Bin Abdul Jalil, S,HI., M.A selaku pembimbing II yang telah memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jamhuri, M.A selaku ketua dan Bapak Muslem, S.Ag.,M.H selaku sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum dan dosen-dosen yang telah mengajarkan dan membekali ilmu kepada penulis dari semester pertama hingga akhir.

4. Teristimewa kepada Bapak Tercinta Zamzami dan Ibunda Tercinta Nurhayati, Alm. Paman Manbasri, Ibu Nurlela, A.Md.Pd, kak Rizkia Miranda serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, nasehat, motivasi, semangat dan do'a yang selalu dilimpahkan kepada saya agar dapat menyelesaikan studi dengan baik, semoga Allah selalu melindunginya.
5. Teristimewa kepada teman kuliah Nisa Azkira, Nana Khairina, Ali Misran Pulungan serta teman-teman seangkatan 20 yang telah memberikan dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu melindunginya.
6. Teristimewa kepada sahabat seperjuangan terutama Jufra Fonna, Chairun Nisa, Nurjannah, Lisa Damayanti, Aida Fitri, Nafa Mauliza dan seluruh anggota kost Villa Seulanga Putri yang telah ikut andil membantu dan mendukung atas penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Prajatama Ramadhan sebagai abang, sahabat yang bersedia menjadi tempat curahan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan membantu serta mendukung saya serta memberi semangat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang ilmu.

Banda Aceh, 01 Agustus 2024  
Penulis,

Cut putri Irhamni

# TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri P dan K

No: 128 Tahun 1987-Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksudkan dan transliterasi dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	ës (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ها	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِو...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَاعِلٌ fa'ala
- ذُكِرَ zukira
- يَذْهَبُ yažhabu
- سُئِلَ su'ila
- كَيْفَ kaifa
- هَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dan mah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:



yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ	ar-rajulu
- الْقَلَمُ	al-qalamu
- اشَّمْسُ	asy-syamsu
- الْجَلَالُ	Al-jalālu

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ	ta'khuẓū
- شَيْئٌ	syai'un
- النَّوْءُ	an-nau'u
- إِنَّ	inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāh

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
A R - Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/  
Lillāhil-amru jami'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## DAFTAR LAMPIRAN

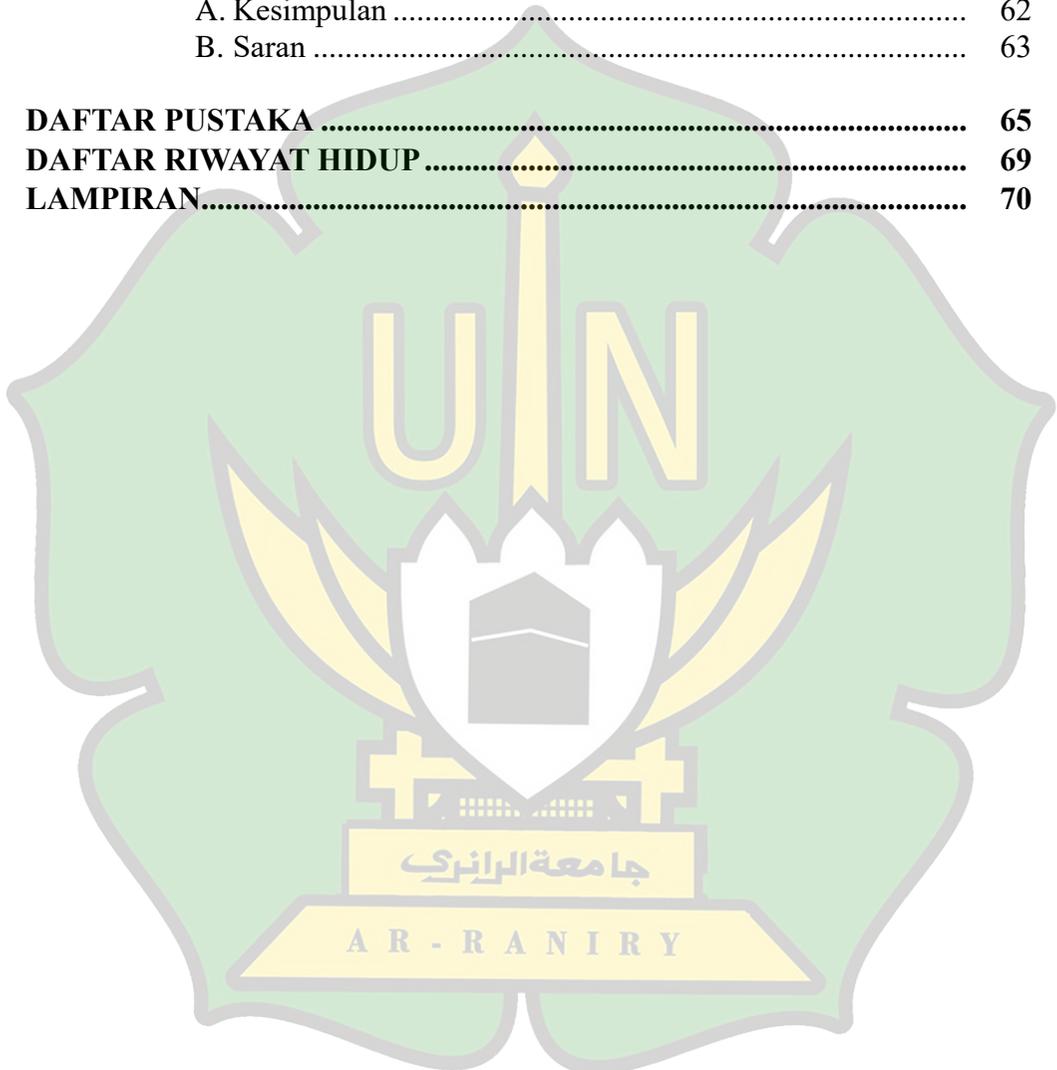
Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi..... 70



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB SATU PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Penjelasan Istilah .....	3
E. Kajian pustaka.....	5
F. Metode Penelitian .....	8
1. Pendekatan Penelitian .....	9
2. Jenis Penelitian.....	9
3. Sumber Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Objektivitas dan Validitas Data.....	11
6. Teknik Analisis Data .....	11
7. Pedoman Penulisan .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB DUA KONSEP RUKU' DAN I'TIDAL</b> .....	<b>14</b>
A. Pengertian Ruku' dan I'tidal .....	14
B. Pengertian Hadis Sebagai Dalil .....	21
C. Hikmah Dalam Melaksanakan Ruku' dan I'tidal.....	24
<b>BAB TIGA ANALISIS PENDAPAT ULAMA TENTANG BACAAN RUKU' DAN I'TIDAL</b> .....	<b>29</b>
A. Bacaan Ruku' dan I'tidal dalam Kitab Hadis dan Kitab Fikih Mazhab .....	29
1. Bacaan Ruku' dan I'tidal dalam kitab hadis.....	29
2. Bacaan Ruku' dan I'tidal dalam Fiqh Mazhab .....	42
a. Kitab al-Mabsuth .....	42
b. Kitab al-Mudawwanah al-Kubra .....	46
c. Kitab al-Mughni .....	48
d. Kitab al-Umm .....	54
B. Analisis Bacaan Ruku' dan I'tidal Dalam kitab hadis dan	

Fiqh Mazhab .....	58
1. Analisis Bacaan Ruku' dan I'tidal dalam Kitab Hadis	58
2. Analisis Bacaan Ruku' dan I'tidal dalam Kitab Fiqh Mazhab .....	60
<b>BAB EMPAT PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan shalat bagi setiap umat muslim haruslah dilakukan dengan ruku' yang sudah ditentukan dalam aturan syariat. Ada pula dalam pelaksanaan ruku' dalam shalat ada beberapa pendapat yang dicantumkan oleh beberapa ulama. Akan tetapi dalam penelitian ini akan di bahas mengenai ruku' shalat yaitu ruku' dan i'tidal.<sup>1</sup>

Ruku' dalam rukun shalat terdapat setelah membacakan fatihah dan pembacaan ayat pendek, lalu setelah pembacaan ayat pendek barulah beralih kepada ruku'. Pendefinisian ruku' sebagai merunduknya badan orang yang shalat dengan ukuran sekiranya kedua telapak tangan sampai pada kedua lututnya. Ini adalah posisi minimal orang melakukan ruku' sebagai ruku' shalat. Adapun posisi ruku' yang sempurna adalah merunduk di mana posisi punggung dan leher sejajar, datar, lurus dan tidak melengkung, kedua betis berdiri tegak dengan kedua lutut dipegang oleh kedua telapak tangan dengan jari-jari terbuka serta diam.

Berdasarkan hadis Khallad bin Rafi' yang tidak sempurna shalatnya, Rasulullah bersabda kepadanya, "*kemudian ruku'lah hingga ruku'mu sempurna*". Batasan terendah dalam ruku' bagi orang yang berdiri adalah membungkuk dimana kedua tangan tegak diletakkan di kedua lutut tanpa ada yang bengkok, kecuali Hanafiyah mereka berpendapat terjadinya ruku' adalah dengan menundukkan kepala dengan badan yang membungkuk dan itulah bentuk ruku' yang mendekati sempurna. Maka jika seseorang melaksanakannya maka shalatnya sah dari pendapat mazhab Hanafi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab*, Cet 1 (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2007). hlm. 219

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 220.

Rasulullah SAW, pada saat ruku' beliau mengangkat tangan sambil bertakbir dan ruku', lalu meletakkan kedua telapak tangannya di atas dua lututnya, serta menjauhkan tangannya dari lambungya dan menyamakan belakangnya dengan tidak meninggikan kepalanya dan tidak merendahkan. Di dalam ruku' beliau membaca salah satu ucapan tasbih. Ruku' yang biasa sekedar membaca sepuluh kali tasbih. Shalat yang dilakukan oleh Rasulullah senantiasa menyeimbangkan antara satu ruku' dengan ruku' yang lainnya. Apabila memanjangkan berdiri, beliau memanjangkan pula pada saat ruku' dan menyamakan panjang i'tidal sepanjang ruku' tersebut. Pada saat i'tidal beliau membaca tahmid dan waktu bangkit ke i'tidal itu beliau mengangkat tangan. Lebih dari tiga puluh sahabat yang menerangkan bahwa Rasulullah mengangkat tangan pada waktu turun ruku' dan bangkit dari ruku'.<sup>3</sup>

Selain membahas mengenai pendefinisian dari ruku' dan i'tidal dalam hal ini pula dikaitkan dengan dalil hadis atau dalil fikih mazhab yang dipergunakan setiap ulama mazhab. Ada yang mempergunakan dalil hadis yang sama dan ada pula yang berbeda, karena penggunaan hadis ini pula terjadi praktek yang berbeda dalam pelaksanaan ruku' dan i'tidal yang perlu dibahas. Karena tidak semua ulama mazhab mempergunakan dalil yang sama dan apa alasan mereka sehingga tidak mempergunakan dalil tersebut.

Tidak hanya definisi dari ruku' dan i'tidal yang bisa berbeda-beda, akan tetapi dalam penggunaan dalil-dalil hadis pun ada ulama yang mempergunakan dalil hadis yang sama dan ada pula penggunaan hadis berbeda.

Selain membahas mengenai hadis-hadis ruku' dan i'tidal akan dibahas pula mengenai bacaan yang terdapat dalam hadis-hadis tersebut. Apakah dari beberapa kitab hadis memiliki kesamaan dalam lafazd bacaan ruku' dan i'tidal. Karena dalam bacaan ruku' dan i'tidal itu terkandung zikir yang mana bacaan tersebut boleh di tambah dengan bacaan doa tertentu di dalamnya. Maka dari itu

---

<sup>3</sup> Abdul Hamid, *fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khalif Perspektif al-Qur'an dan As-sunnah*, Cet 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2015). hlm. 200-201.

penelitian ini akan menganalisis mengenai hadis-hadis ruku' dan i'tidal dalam pelaksanaan shalat yang dikerjakan sehari-hari.

Bacaan yang terdapat dalam kitab-kitab hadis juga berbeda-beda, mengapa terjadi demikian. Karena dalam setiap hadis yang dicantumkan terdapat perkataan tambahan berupa doa-doa setelah bacaan zikir tersebut.

Dengan mengetahui pendefinisian dari ruku' shalat ruku' dan itidal, dari definisi tersebut dapat dikaji pula mengenai pelaksanaan ruku' dan i'tidal yang di perintahkan. Dalam hal ini kita akan mengkaji mengenai pendapat para ulama dengan berdasarkan analisis dari kitab-kitab hadis dan kitab-kitab mazhab. Maka dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul **“RUKU' DAN I'TIDAL (Analisis Dalil Hadis dalam Kitab Hadis dan Fiqh Mazhab)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang tersebut dapat kita ambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana analisis dalil hadis tentang bacaan ruku' dan i'tidal yang digunakan dalam kitab hadis?
2. Bagaimana analisis dalil hadis tentang bacaan ruku' dan i'tidal yang digunakan dalam kitab fiqh mazhab?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bacaan ruku' dan i'tidal dalam kitab hadis.
2. Untuk mengetahui bacaan ruku' dan i'tidal dalam kitab fikih mazhab

## **D. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah-istilah penting yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

### 1. Ruku'

Secara bahasa ruku' berasal dari bahasa arab *raka'a-yarka'u-ruku'an* yang berarti ruku' atau membungkuk.<sup>4</sup> Secara istilah ruku' adalah sikap membungkuk pada waktu salat, dengan tangan ditekankan di lutut sehingga punggung dan kepala sama rata.

### 2. I'tidal

Secara bahasa i'tidal berasal dari kata *i'tadala-ya'tadilu-i'tidalan* yang artinya seimbang, rata dan tegak. Secara istilah dapat dikatakan bahwa i'tidal adalah gerakan berdiri tegak yang dilakukan ketika bangun dari ruku'. Dalam gerakan ini, terdapat bacaan doa i'tidal yang perlu dilafalkan.<sup>5</sup>

### 3. Analisis

Analisis secara bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari kata "ana" dan "lisis". Ana berarti atas, lisis berarti memecahkan atau menghancurkan.<sup>6</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan tentang suatu peristiwa (dapat berupa karya, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>7</sup>

### 4. Dalil

Secara bahasa dalil berasal dari kata *dalla-yadullu-dalalatan* yang berarti menunjukkan.<sup>8</sup> Dalil adalah petunjuk terhadap sesuatu. Adapun menurut ulama ushul fiqh dalil ialah sesuatu yang dijadikan pedoman atau petunjuk dalam menentukan hukum perbuatan manusia, baik dengan pasti maupaun dugaan kuat.<sup>9</sup>

## E. Kajian Pustaka

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hlm. 146.

<sup>5</sup> <https://www.merdeka.com/jabar/bacaan-doa-itidal-latin-dan-artinya-berikut-syarat-syaratnya>, diakses pada tanggal 21 Juni 2024.

<sup>6</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, Cet pertama (Sidoarjo,2015), hlm. 124.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet 4..., hlm. 58.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia, Cet Pertama...*, hlm. 129.

<sup>9</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh*, Cet Pertama..., hlm. 35.

Setelah penulis mencari dan menelusuri beberapa literatur skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis tidak menemukan skripsi yang berkaitan dengan *“Ruku’ dan I’tidal (Analisis Dalil Hadis Dalam Kitab Hadis dan Kitab Fiqh Mazhab)”*. Sedangkan mengenai buku-buku dan Jurnal terkait masalah ini masih terlalu sedikit, tidak banyak buku yang membahas secara menyeluruh dan tuntas tentang masalah tersebut.

1. Rizky Rasyid dalam skripsinya *“Hukum bersedekap ketika I’tidal menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Abdul Aziz bin Abdul bin Baz”*. Mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsinya ia memfokuskan pada pendapat dari kedua ulama tersebut terhadap kelakuan bersedekap ketika I’tidal. Menurut Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz bersedekap ketika i’tidal adalah di syari’atkan, sedangkan menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani bersedekap ketika i’tidal adalah Bid’ah. Meski mereka berbeda pendapat namun mereka tidak saling menyalahkan karena mereka memiliki dalil yang kuat, hanya berbeda dalam memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penjelasan yang penulis ungkapkan dia merujuk pada kitab-kitab hadis yang diperkuat dengan dalil-dalil. Perbedaan yang secara terlihat dalam skripsi tersebut dengan penulis bawakan ialah dalam pembahasannya banyak mengenai perbedaan pendapat dan membahas mengenai dalil yang diperkuat dalam permasalahan i’tidal. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini lebih membahas mengenai dalil-dalil baik dari al-Qur’an dan Hadis dari kitab hadis dan kitab fikih.<sup>10</sup>
2. Rizki Nurhalizah dalam skripsinya *“Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok*

---

<sup>10</sup> Rizky Rasyid, *“Hukum bersedekap ketika I’tidal menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Abdul Aziz bin Abdul bin Baz”*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, Diakses melalui <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/3099>, pada tanggal 25 Oktober 2023.

*B Di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019*". Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan. Dalam skripsinya ia lebih memfokuskan pada Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B di RA Al-Fazhira Kec. Percut Sei Tuan. Pembeda dari skripsi ini dengan penulisan skripsi penulis ialah dalam penjelasannya skripsi tersebut lebih kepada praktek pada anak-anak, dan tidak memfokuskan pada dalil atau hadis yang dipergunakan. Hal ini pula tidak bersifat umum untuk semua umat manusia, pembahasannya mengenai pembelajaran bagaimana praktek shalat bagi anak-anak. Sedangkan dalam penulis bahas ini mengenai dalil fikih dan dalil hadis.<sup>11</sup>

3. M. Masrinda dalam skripsinya "*pengaruh gerakan sholat terhadap ketahanan (endurance) otot extensor punggung bawah pada mahasiswa fisioterapi UMM*". Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam skripsinya ini membahas mengenai Gerakan sholat dengan segala manfaat yang ada didalamnya, menjadikan sebuah kemanfaatan yang sangat luar biasa, salah satunya berkaitan dengan ketahanan otot yang terjadi pada otot extensor punggung bawah. Gerakan ruku' dan i'tidal yang terjadi dalam gerakan sholat wajib maupun pada sholat Sunnah, mengakibatkan adanya kerja otot yang berkesinambungan dan teratur. Sholat adalah sebuah gerakan yang dimulai dari gerakan berdiri kemudian membungkuk, sehingga tangan sampai pada lutut, dilanjutkan dengan berdiri kembali dengan tuma'ninah atau khusu'. Akan tetapi dalam skripsinya tidak membahas mengenai dalil atau hadis yang dipergunakan dalam melaksanakan gerakan shalat, hanya lebih

---

<sup>11</sup> Rizki Nurhaizah, "*Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

membahas mengenai gerakan shalat dalam ketahanan otot extensor. Sedangkan dalam dalam penulisan skripsi ini membahas lebih dalam mengenai dalil-dalil yang dipergunakan dalam setiap gerakan ruku' maupun i'tidal.<sup>12</sup>

4. Muhammad Taufik dalam skripsinya "*Studi Ayat-ayat Ruku' dalam Al-Qur'an*". Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsinya membahas mengenai tentang ruku' dan dalam penelitian ini yang saya angkat hanya 7 ayat yang akan dibahas. Firman Allah ta'ala, "dan ruku'lah." *Ar-Ruku'* secara literal adalah al Inhinaa bi asy-Syahsyi (membungkukkan tubuh). Dengan demikian, setiap orang yang membungkuk adalah orang yang ruku'. Menurut satu pendapat, al inhiraa' (membungkuk) itu mencakup ruku' dan sukun, dan kata ini pun digunakan (secara isti'arah) untuk makna penurunan derajat. Ada beberapa manfaat dari gerakan ruku' bagi masyarakat yaitu ketika posisi horizontal yaitu dapatkan menyehatkan posisi tulang belakang, ketika lengan menyangga dan tangan memegang lutut bermanfaat untuk relaksasi otot otot punggung, dan juga ruku' juga bermanfaat bagi mata ketika posisi ruku' otot mata akan mendukung terus mata untuk meningkatkan visi dan saat anda bangun maka otot mata akan melonggarkan. Akan tetapi dalam skripsi tersebut tidak membahas mengenai dalil-dalil yang terperinci meengenai ruku' dan i'tidal hanya lebih menjelaskan bagaimana gerakan anggota tubuh ketika ruku' atau i'tidal. Sedangkan skripsi yang penulis karang lebih

---

<sup>12</sup> M.Masrinda, "*Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Ketahanan (Endurance) Otot Extensor Punggung Bawah Pada Mahasiswa Fisioterapi UMM*", Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Medan, Diakses melalui <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>, pada tanggal 25 Oktober 2023.

membahas mengenai dalil-dalil yang dipergunakan pada ruku' dan i'tidal.<sup>13</sup>

5. Hisma Elisa dalam skripsinya “*Peta Perbedaan Pendapat Empat Mazhab dalam Syarat dan Ruku' Shalat*”. Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Dalam skripsinya membahas mengenai pendapat para ulama mazhab, bagaimana pendapat imam Syafi'i, Hanafi, Malik dan Hambal dalam setiap gerakan shalat dan ruku'nya. Akan tetapi dalam skripsinya tidak terkhusus membahas mengenai ruku' dan i'tidal, beliau menjelaskan setiap ruku' shalat secara umum dan penggunaan hadis hanya sedikit dalam setiap ruku'nya. Sedangkan dalam skripsi penulis ini lebih mengkhususkan penjelasan mengenai ruku' dan i'tidal dengan mencatumkan hadis-hadis yang menjelaskan terkait gerakan ataupun bacaan ruku' dan i'tidal tersebut.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat dibutuhkan ketika akan meneliti sebuah permasalahan penelitian agar dapat menemukan arah dan tujuan dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian menurut Soerjono Soekanto adalah suatu metode yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala, dengan jalan menganalisisnya dengan mengadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta tersebut, dan kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas masalah-masalah yang ditimbulkan oleh fakta tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Taufiq, “*Studi Ayat-ayat Ruku' dalam Al-Qur'an*” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2018, Diakses Melalui <https://repository.uin-suska.ac.id/52713/3/Skripsi/pdf>, Pada tanggal 25 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Hisma Elisa, “*Peta Perbedaan Pendapat Empat Mazhab dalam Syarat dan Ruku' Shalat*”, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Diakses Melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5804>, Pada tanggal 25 Oktober 2023.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet.pertama, (Jakarta: UI-Press, 1942), hlm. 2-3.

Bambang Waluyo dalam bukunya penelitian hukum dalam praktek mengartikan secara sederhana makna dari penelitian yaitu suatu kegiatan yang terencana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data baru untuk membuktikan kebenaran dan ketidakbenaran dari suatu gejala yang ada.<sup>16</sup> Di dalam sebuah metode penelitian terdapat beberapa poin penting, yakni jenis penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data. Berikut dipaparkan secara detail dibawah ini:

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini berupa pendekatan perbandingan (*comparative Approach*), yaitu salah satu cara yang digunakan dalam penelitian normative guna membandingkan salah satu lembaga hukum dari system hukum yang satu ke lembaga hukum lainnya.<sup>17</sup> Yang diambil dengan cara menggali dalil nash yang shahih dari pada kitab-kitab fikih, kitab-kitab hadis, juga buku-buku lainnya serta analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan cara atau metode membandingkan penggunaan dalil-dalil hadis yang dipergunakan para ulama mazhab dalam dalil-dalil kitab fikih.

### **2. Jenis Penelitian**

Penulisan skripsi ini dapat kita kategorikan dalam penelitian kualitatif atau kajian kepustakaan (*library research*), yakni sumber informasi berupa bahan-bahan atau berbagai macam-macam kitab, buku, jurnal, naskah yang ada dalam perpustakaan yang mana menghimpun informasi yang akurat dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan berupa teori, generalisasi, pendapat ahli yang ada pada sumber kepustakaan.<sup>18</sup> Penelitian

---

<sup>16</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian dalam praktek*, Cet ke 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 2.

<sup>17</sup> Jhoni Ibrahim, *Teori Dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Cet 4, (Jawa Timur: Bayumedia Publishing, 2008), hlm. 313.

<sup>18</sup> Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset*", (Bandung: Bandar Maju, 1990). hlm. 33.

ini lebih banyak dilakukan terhadap data yang bersifat primer dan sekunder yang ada dalam kepustakaan.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu pertimbangan di dalam memilih masalah penelitian dalam mencari data yang diperoleh. Di dalam metode kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan, maka seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini dipusatkan kepada kajian terhadap data yang akurat, buku-buku, dan juga kitab-kitab fikih yang berkaitan dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Adapun sumber data terbagi kepada 2 yakni: data primer dan data Sekunder.

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (bukan dari media perantara) yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru, mengenai fakta-fakta maupun mengenai suatu gagasan. Sumber data Primer yang diperoleh dari penelitian ini berupa: kitab-kitab hadis yaitu: Kitab-kitab hadis yang digunakan adalah *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan An-Nasa'i*, dan *Sunan Tirmidzi*. kitab-kitab fikih mazhab: kitab *al-Mabsuth*, kitab *al-Mughni* karya Ibn Qudamah, kitab *al-Mudawwanah al-Kubra* dan Kitab *al-Umm*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dan data ini berisikan informasi tentang bahan primer. Adapun sumber data pendukung yang diperoleh dengan membaca dan menelaah buku dari Buku fiqh mazhab, jurnal-jurnal hukum, karya ilmiah, dan buku lainnya mengenai bahan yang Penulis teliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data dengan cara studi dokumen

kepuustakaan. Alat pengumpul data yang digunakan ialah studi dokumen pustaka. Studi dokumen adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis menggunakan konteks analisis yang merupakan sebuah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan menelaah buku-buku secara sistematis. Studi dokumen bagi seorang peneliti hukum meliputi bahan-bahan hukum. Setiap bahan hukum yang di dapat dan dibaca maka harus diperiksa validitasnya, dan akan menghasilkan sebuah penelitian yang kongkrit dan menarik. Adapun teknik pengumpulan data ini dengan cara mengkaji, menganalisis, menelaah buku-buku yang mempunyai relevansi yang benar dan baik. Pembahasan ini dibahas pada dokumen hukum atau bahan hukum dari berbagai buku madzhab fikih dan kitab lainnya.<sup>19</sup>

### **5. Objektivitas dan Validitas Data**

Validitas data adalah adanya kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadinya pada objek yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini validitas data terkait ketepatan hasil data yang penulis dapatkan dari beberapa rujukan kitab-kitab hadis dan kitab-kitab fiqh yang memuat mengenai masalah tentang penelitian penulis. Oleh karena itu penulis berupaya untuk mencari bahan dengan menganalisis dalil dalam kitab hadis dan kitab fiqh dan beberapa data yang menunjang kebenaran terakait objek penulis kaji.

### **6. Teknik Analisis Data - R A N I R Y**

Ketika semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan metode *deskriptif komparatif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode yang menggambarkan suatu data yang sudah dikumpulkan guna memecahkan masalah didalam secara individu maupun

---

<sup>19</sup> Soejono Soekanto, “*Pengantar Penelitian Hukum*”, Cet. Pertama (Jakarta, UI-Press, 1942). hlm. 21.

<sup>20</sup> Zuchri Abdussanad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Pertama (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 184.

kelompok di dalam masalah yang ada di tengah masyarakat dengan fakta-fakta sosial yang dikaitkan dengan hukum-hukum yang sudah tercantum dalam metode tersebut. Sedangkan metode *kompratif* adalah metode penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda. Mengenai masalah ini peneliti mencari dalil dari kitab-kitab hadis dan kitab-kitab fikih mazhab untuk membandingkan pendapat mana yang banyak dipergunakan dalam ruku' dan i'tidal.

### **7. Pedoman penulisan**

Dalam pedoman penulisan yang digunakan dengan merujuk kepada buku panduan penulisan skripsi dan Laporan akhir mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.<sup>21</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian skripsi ini disusun secara keseluruhannya terdiri dari 4 bab di antaranya; Pendahuluan, Landasan Teori, Pembahasan dan juga hasil penelitian serta Penutup. Pada setiap bab terdapat beberapa uraian sub bahasan yang dilihat relavan dengan fokus penelitian. Setiap uraian pembahasan sub bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

Bab satu adalah bab yang membicarakan pendahuluan yang mengandung point yang sangat penting dan sesuai dengan panduan tulisan. Termasuk di dalamnya membahas uraian tentang alasan penelitian ini di angkat. Pembahasan yang terdapat di dalam bab satu ini diurai secara sistematis, meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Penjelasan istilah, kajian kepustakaan, metode penelitian, meliputi (pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan pedoman penulisan) dan yang terakhir sistematika Pembahasan.

---

<sup>21</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi, "Fakultas Syariah dan Hukum", Universitas Islam Negeri Ar-Raniry", Darussalam, Banda Aceh, Revisi 2019.

Bab dua pada skripsi ini adalah bab yang menguraikan konsep umum terkait ruku' dan i'tidal. Dari sub bab tersebut diantaranya pengertian ruku' dan i'tidal beserta dasar hukum mengenai ruku' dan i'tidal, pengertian hadis sebagai dalil dan penulis juga mencantumkan sub bab mengenai hikmah dalam melaksanakan ruku' dan i'tidal.

Bab tiga pada skripsi ini ialah analisis pendapat ulama tentang bacaan ruku' dan i'tidal, dari sub bab tersebut berisi tentang bacaan ruku' dan i'tidal yang terdapat dalam kitab-kitab hadis, bacaan ruku' dan i'tidal yang terdapat dalam kitab fiqh mazhab. Serta sub bab selanjutnya penulis akan menganalisis mengenai bacaan ruku' dan i'tidal yang terdapat dalam kitab hadis dan kitab fiqh. Harapan dari bab ini penulis mengetahui apakah semua hadis yang dimuat dalam kitab-kitab Hadis digunakan dalam kitab-kitab fikih mazhab.

Bab empat pada skripsi ini, peneliti membahas di dalamnya berupa bab penutup yang berisikan hasil analisa yang telah diteliti pada bab-bab sebelumnya. Bab ini disusun dengan dua uraian yakni bagian kesimpulan dan saran.

